

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Materi Aqidah yang diajarkan Dengan Metode Pendekatan Indeks

Card Match

Materi atau bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran ini proses belajar mengajar tidak akan berjalan selain itu bahan pelajaran adalah sebagai sumber belajar bagi anak didik. Jadi bahan pelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar.

Seorang guru wajib memiliki dan menguasai materi sebelum mengajar, penguasaan bahan pelajaran pokok atau bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesi (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok serta dapat membuka wawasan guru.

“Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mata pelajaran Aqidah. Buku panduan pokok yang diterbitkan oleh majelis pendidikan dasar untuk menengah pimpinan wilayah Muhammadiyah DIY, 2008. Namun yang berbeda adalah didalam metode indeks *card match* guru tidak dibatasi dalam hal materi. Artinya guru bisa mencari buku lain selama materi buku lain selama materi itu sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan apa yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru

dituntut untuk kreatif mencari tambahan materi, apaun materinya harus dianalisis terlebih dahulu sebelum disampaikan dan cocok atau tidak dengan kebutuhan metode pembelajaran indeks *crad match*". (Hasil wawancara dengan guru Aqidah Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010).

Sub kompetensi Aqidah yang diajarkan SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Materi-materi yang berkaitan dengan pengertian Aqidah, bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah dalam suatu kegiatan keagamaan berlangsung dan mampu memahami dan mengimani adanya Allah, serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dinul Islam, Iman Kepada Allah dan Sifat-sifat Allah (*Asmaul husna*). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak lembaga juga telah membuat indikator kemampuan belajar siswa di bidang Aqidah. Adapun beberapa keimanan yang disampaikan serta indikator hasil belajar siswa antara lain

Tabel : 5

Daftar Materi Aqidah Kelas X

No	Materi Aqidah	Indikator Belajar
1.	Pengertian Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan sumber-sumber Aqidah 2. Fungsi dari Aqidah 3. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengertian Aqidah
2.	Dinul Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dinul Islam. 2. Pentingnya manusia untuk beragama dan memiliki keyakinan yang benar 3. Siswa mampu memahami dinul Islam, dan mengaplikasikan aqidah tersebut dalam kehidupan sehari-hari

3.	Iman Kepada Allah	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat mengerti iman secara bahasa maupun secara istilah.2. Siswa dapat pengertian tauhid dan bagiannya3. Iman secara bahasa maupun istilah.
3.	Sifat-sifat Allah (<i>asma'ul husna</i>).	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dari <i>asma'ul husna</i>.2. Dalil-dalil dari Alqur'an dan Al hadist tentang sifat-sifat Allah3. Hikmah iman kepada Allah dan menyebutkan sifat-sifat Allah.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Mulyadi Sihono materi-materi

Aqidah yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Bantul antara lain adalah :

“Tiap materi untuk kelas hampir sama tema besarnya. Hanya saja ada pendalaman tersendiri untuk tiap kelas. Secara garis besar materi Aqidah kelas X antara lain adalah Pengertian Aqidah, dinul Islam, Iman Kepada Allah, Sifat-sifat Allah (*asmaul husna*). Selain itu juga materi lain yang bersifat pengembangan sekaligus memperdalam dari materi dari tema besar tersebut. Materi aqidah Kelas XI antara lain pengertian kitab, pengertian suhuf, Kitab Allah yang wajib diimani. Tiap materi ada perdamaian tersendiri. Untuk kelas XII antara lain qodlo dan qadar, pengertian secara bahasa maupun istila, fungsi dari qodlo dan qadar, dan ikhtiar dan tawakal”. (Hasil dari wawancara dengan bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

Hal ini sesuai dengan buku paket yang dipakai sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul tersebut.

“Untuk kelas X tentang Pengertian Aqidah, dinul Islam, Keimanan kepada Allah, dan Asmaul husna, Materi Aqidah untuk kelas XI antara lain pengertian kitab, pengertian suhuf, kitab Allah yang wajib diimani. Untuk kelas XII materinya qodlo dan qadar, fungsi qodlo dan qadar, ikhtiar dan tawakal”. (Hasil dari wawancara dengan Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

Pada dasarnya semua materi pada mata pelajaran Aqidah bisa diajarkan dengan metode pembelajaran indeks *card match*. Karena belajar dengan menggunakan model pembelajaran indeks *card match* pada dasarnya adalah menjadi belajar siswa menjadi lebih bermakna dan lebih

menarik perhatian siswa. Dan menjadikan dalam proses belajar mengajar siswa tidak akan jenuh di dalam kelas.

“Adapun materi yang telah diajarkan dengan metode indeks *card match* untuk kelas X D dan X E adalah materi Dinul Islam, keimanan kepada Allah, dan sifat-sifat Allah (*asmaul husna*). Pada tiap materi ada kompetensi dasar, indikator keberhasilan serta hasil belajar yang harus di capai oleh setiap siswa. Sesuai dengan materi yang dapat diajarkan dengan metode pembelajaran indeks *card match* berikut ini akan dijelaskan satu persatu sesuai kelas dan materinya”. (Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

Materi Aqidah kelas X yaitu pengertian Aqidah sesuai dengan ketentuan buku bahwa.

“*Kompetensi dasarnya* adalah siswa mampu memahami perhatian dan dapat beraqidah dengan kokoh, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Sedang hasil belajar* yang harus dicapai adalah siswa mampu menjelaskan pengertian aqidah. Siswa mampu memahami pengertian dinul Islam serta menjadikannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Siswa mampu memahami dan mengimani adanya Allah, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”. (Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

Pada materi Aqidah kelas XI antara sesuai dengan ketentuan buku bahwa.

“*Kompetensi dasarnya* adalah siswa mampu dan memahami pengertian kitab, pengertian suhuf, kitab Allah yang wajib diimani, hikmah iman kepada Allah, pengertian Al-qur’an. *Kompetensi dasarnya* siswa memahami dan mengimani kitab-kitab Allah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Sedangkan hasil belajar* yang harus dicapai adalah

siswa mampu memahami dapat pengertian dari kitab secara bahasa maupun secara istilah. Siswa mampu menjelaskan pengertian

Suhuf secara bahasa maupun secara istilah, siswa mampu menjelaskan kitab yang diimani, serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari". (Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

Pada materi XII yaitu materi ikhtiar dan tawakal, memiliki kompetensi dasar, hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa setelah belajar dan juga indikator keberhasilan. Sesuai dengan buku pedoman pokok sub kompetensi aqidah yang menyebutkan bahwa:

"Kompetensi dasar memahami ikhtiar dan tawakal dan memaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. *Hasil belajar yang* diharapkan siswa memahami pengertian ikhtiar dan tawakal, memahami manfaat ikhtiar dan tawakal, memahami keutamaan ikhtiar dan tawakal, menghayati sikap ikhtiar dan tawakal dan memahami hikmah keutamaan ikhtiar dan tawakal. Sedangkan *indikator pencapaian hasil belajarnya* adalah siswa dapat menjelaskan pengertian ikhtiar dan tawakal, menyebutkan manfaat ikhtiar dan tawakal, menjelaskan keutamaan dan menunjukkan sikap berikhtiar dan tawakal". (Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 22 November 2010)

B. Indeks *card match* Sub Kompetensi Mata Pelajaran Aqidah

Titik tekan pendidikan adalah pada proses pembelajarannya. Banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor guru, siswa maupun sarana dan sistem pendukungnya. Selain itu juga banyak komponen yang

mendukung terlaksananya sebuah pembelajaran. Antara lain sebelum kita mulai suatu proses pembelajaran saat itu. Materi apa yang akan disampaikan.

Selain tujuan dan materi ada juga komponen yang tidak kalah penting yaitu metode. Merupakan cara atau serstrategi bagaimana menyampaikan materi yang efektif kepada siswa. Proses penyampaian akan lebih baik jika menggunakan metode indeks *card match* yang sesuai dengan materi Aqidah. Dengan kompetensi itu pembelajaran bisa dilaksanakan. Tetapi tidak boleh dilupakan tentang evaluasi. Hal ini harus disiapkan juga sebelum mengajar.

Sedangkan untuk sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan metode indeks *card match* berarti setidaknya dalam pembelajaran mengandung tujuan komponen metode indeks *card match* yaitu, siswa menjadi aktif tidak pasif dalam setiap pembelajaran berlangsung dikelas, meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah,

Guru dituntut untuk kreatif dan mempunyai kompetensi unggul untuk memadukan itu semua. Semua perencanaan guru akan terlihat dalam satuan pelajaran yang dibuat oleh setiap guru sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan

Dibawah ini hasil observasi pembelajaran dikelas X yang menggambarkan tentang pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam

untuk sub kompetensi Aqidah dengan metode pendekatan indeks *card match* yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Observasi dilakukan pada sub kompetensi Aqidah dengan materi keimanan kepada Allah untuk kelas XD yang dilakukan pada hari selasa pada tanggal 23 November 2010 di ruang kelas XD pada jam 07.00-08.20.

Untuk kompetensi dasar yang harus disampaikan adalah bagaiman beriman kepada Allah. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah menurut bahasa maupun menurut istilah.

Dalam penyampaian materi ini guru menggunakan metode indeks *card match*. Metode studi kasus, berkelompok, dan diskusi. Didukung dengan menggunakan kertas (kartu indeks). Studi kasus disajikan dalam bentuk mencocokkan kartu dan didiskusikan dengan teman sekelas. Setelah selesai dikusi kelompok tiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tersebut.

Guru memulai pelajaran dengan membaca surat-surat pendek, kemudian siswa diajak mengulang materi sebelumnya, sebelum kemateri selanjutnya. Sebagai kegiatan untuk pembuka dan untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya melakukan proses menyampaikan pembelajaran materi pengertian Aqidah dengan menggunakan metode indeks *card match*. Dari metode ini siswa dapat mengetahui dan menjelaskan bahwa keimanan kepada Allah dan memahami

arti dari iman kepada Allah. Dengan begitu siswa telah dapat mengerti tentang pengertian iman dan Allah. Setelah itu siswa diberi apresiasi dan motivasi tentang pengertian iman kepada Allah.

Sebelum pemberian tugas diskusi kelompok, siswa diberi penjelasan mengenai apa yang harus mereka lakukan selama diskusi berlangsung. Tugas mereka adalah menococokkan kartu yang mereka dapatkan pada setiap siswa akan dapat satu persatu.

Materi yang akan didiskusikan mereka tentang iman kepada Allah. Tugas tersebut siswa menjadi atau terbentuk beberapa kelompok dalam mengerjakan tugas. Saat diskusi kelompok berlangsung mereka semua konsentrasi dengan pekerjaan masing-masing sambil mereka menanyakan apa yang mereka tidak paham ke teman kelompoknya. Tapi ada beberapa siswa yang mungkin sangat sulit untuk dinasehati oleh guru, karena anak tersebut mengganggu teman yang lain. Siswa sering untuk ijin keluar masuk kelas sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dan sebagian besar siswa masih sulit diatur untuk bisa duduk rapi. Walaupun dengan demikian proses belajar mengajar berjalan lancar. Dengan adanya berdiskusi kelompok ekspresi siswa yang muncul pun bermacam-macam. Ada yang histeris, ada yang mengeluh, ada yang diam saja dan lain sebagainya.

Diakhir pembelajaran, guru menanyakan kembali kepada siswa setelah selesai diskusi kelompok tersebut. Jawaban mereka bermacam-macam tetapi intinya mereka senang dan dapat membantu mereka dalam

pemahaman materi aqidah. Mereka dengan melakukan diskusi kelompok dengan teman sekelasnya untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu masalah dan saling bisa kerjasama.

Indeks *card match* hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Mulyadi Sihono (PAI) Pendidikan Agama Islam sekaligus guru mata pelajaran Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta saat itu diwawancarai oleh peneliti sambil melakukan penelitian dan observasi di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Di SMA Muhammadiyah 1 Bantul proses belajar mengajar (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah. Dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dan cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi Aqidah agar siswa tidak jenuh di dalam kelas. Dengan adanya model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pelajaran. Siswa akan lebih semangat dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Model yang cocok untuk penyampaian materi Aqidah tersebut yang dianggap cocok adalah model pembelajaran indeks *card match*. Pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah dilaksanakan di dalam kelas atau pun di diluar kelas. Metode yang diterapkan adalah model pembelajaran indeks *card match*. Metode tersebut siswa mencocokkan kartu dengan teman sekelasnya. Penggunaan metode disesuaikan, tidak setiap saat menggunakan pendekatan tersebut. Tetapi kalau memang bisa diterangkan setiap saat tian ada materi Aqidah itu sangat

mendukung sekali. Agar siswa bisa aktif dan tidak pasif dalam setiap materi disampaikan. Dan siswa tersebut bisa bergerak tanpa harus duduk mendengarkan guru ceramah saja. Selain itu juga kalau waktunya terbatas yang diberikan dari sekolah untuk menyampaikan materi (PAI) Pendidikan Agama Islam pada materi pelajaran Aqidah yaitu dua jam pelajaran tiap pekannya padahal materi Aqidah itu yang harus disampaikan sangat banyak dan kompleks.

“Ada beberapa hal yang harus dicermati dan dalam pelaksanaan observasi pada pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah tersebut. Komponen-komponen yang ada serta pendekatan dengan model pembelajaran indeks *card match*. Jika diterapkan dalam pembelajaran tersebut sebagai bukti bahwa model pembelajaran indeks *card mach* telah terlaksanakan di kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta”. (Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 23 November 2010)

Model pendekatan tersebut terlihat pada saat guru memberikan apresiasi untuk sub kompetensi dasar mata pelajaran Aqidah dengan menggunakan kerta (kartu indeks). Dimana siswa setiap materi Aqidah berlangsung diminta untuk diskusi dan menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan teman sekelasnya. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan model pembelajaran indeks *card match* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Aqidah. Pengetahuan siswa yang dimiliki untuk kemudian diminta untuk menjelaskan dan mempresentasikan dari hasil diskusi tersebut. Kemudian

ditambahkan dan dikembangkan dengan beberapa guru memberikan motivasi pada siswa dengan berpedoman pada pengetahuan tersebut.

Berkat pendekatan metode pembelajaran indeks *card match*. Sangat membantu untuk penyampain materi (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah. Sub kompetensi pada pelajaran Aqidah adalah sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Aqidah sebagai berikut.

Paling tidak siswa itu telah mengetahui gambaran pengertian Aqidah secara bahasa maupun secara istilah, keimanan kepada Allah, dan *asmaul husna*. Dari kelas sebelumnya guru telah menyampaikan materi tentang itu. Setiap kelas dilihat semua materi Aqidah hampir sama dan untuk tingkatan seperti kelas XI dan XII itu hanya mendalami materi-materi dari kelas X.

Dari hasil wawancara ini terlihat bagaimana seorang guru pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Aqidah sangat mengoptimalkan kemampuan siswa yang ada pada diri siswa tersebut yang dibawa sebelum mereka masuk di kelas ini. Dalam hal ini pengetahuan tentang pengertian Aqidah secara bahasa maupun secara istilah, keimanan kepada Allah, dan *asmaul husna*. Mereka telah memiliki dasarnya, tinggal guru menambahkan dan menyempurnakan yang sudah ada. Guru selalu memberikan semangat belajar siswa dan memberikan motivasi. Siswa mulai aktif dalam memberikan komentar secara kritis. Siswa dapat memahami

pengertian aqidah secara bahasa maupun secara istilah, keimanan kepada Allah, dan *Asmaul husna* dengan permainan.

“Untuk metode pembelajaran indeks *card match* ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran Aqidah. Selain itu juga siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut secara antusias. Siswa mulai aktif dalam memberikan komentar secara kritis. Siswa dapat memahami materi Aqidah dengan permainan indeks *card match*. (Hasil wawancara dengan bapak Muladi Sihono pada tanggal 23 November 2010)

Menurut guru (PAI) Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah. Bahwa pelajaran dengan model pendekatan pembelajaran indeks *card match* ini sangat membantu sekali. Terlihat pada siswa pada saat mengikuti pelajaran tersebut. Dari siswa mencoba menemukan pengetahuan-pengetahuan baru bagi dirinya dengan melalui diskusi kelompok atau mencocokkan kartu indeks. Siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut secara antusias. Siswa mulai aktif dalam memberikan komentar secara kritis. Siswa diberi motivasi agar mau memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik Hal ini diungkapkan pada saat wawancara sebagai berikut :

“Siswa sudah dibiasakan dengan belajar secara mandiri. Artinya mereka mencari dan berusaha menuliskan dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam pengetahuannya. Dalam hal ini guru mata pelajaran aqidah menyediakan sarananya. Bisa dengan, diskusi kelompok sambil mencocokkan kartu indeks seperti ini, studi kasus, menyajikan sumber belajar (buku) selain itu juga bisapaduan buku sekolah”. (Hasil wawancara dengan bapak Mulavi Sihono pada tanggal 23 November 2010)

Salah satu untuk terlaksananya pelajaran dengan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match*. Adalah siswa dituntut untuk aktif dan kritis dalam kelas tiap mengikuti pelajaran. Kritis dalam setiap apa yang disampaikan oleh gurunya. Siswa harus aktif memberikan tanggapan-tanggapan serta menanyakan hal-hal mereka yang belum paham apa maksud dari materi yang telah disampaikan.

Untuk *questioning* guru lebih mengarah kepada bagaimana agar siswa tersebut langsung terangsang untuk bertanya pada saat melihat hal-hal yang baru dan sangat tertarik bagi mereka. *Questioning* bisa keteman pada saat diskusi berlangsung atau ke guru langsung. Terutama pada saat mencocokkan kartu dan dilanjutkan pada diskusi kelompok.

Guru mata pelajaran (PAI) pendidikan agama Islam telah banyak inovasi agar siswa terangsang untuk bertanya secara kritis dan aktif dalam setiap mengikuti pelajaran. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Manik, dia salah satu siswa kelas X D.

“Dia menyatakan senang bertanya kepada guru dan pada saat diskusi kelompok berlangsung dia semangat dan antusias sekali dalam mengikutinya. Karena bertanya pada guru itu sangat banyak manfaatnya”.(Hasil wawancara dengan Manik salah satu siswa kelas X D pada tanggal 24 November 2010)

Dalam pembelajaran Aqidah saya sering bertanya seputar materi yang disampaikan oleh guru. Karena saya senang bertanya karena mungkin saya belum paham dengan materi tersebut. Dengan saya bertanya itu akan

lebih banyak mengetahui dan membantu saya dalam pemahaman dengan pelajaran Aqidah.

“Saya senang mbak bertanya pada pak guru. Kemaren saya senang bertanya begini : pengertian tauhid itu apa saja pak ? karena saya belum terlalu paham. Itu pada saat materi tentang pengertian tauhid”. (Hasil dari wawancara dengan Susi pada tanggal 24 November 2010)

Dari hasil observasi juga terlihat dengan memberikan materi pelajaran Aqidah menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan menggunakan pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match*. Karena dengan metode tersebut akan merangsang pada siswa untuk banyak bertanya. Karena apa yang mereka hadapi saat itu mereka alami atau lihat sebenarnya. Jika mereka bertanya untuk melengkapi pengetahuan mereka dengan beberapa mereka yang kurang paham dengan materi tersebut.

Dalam kelas yang produktif bertanya (komunikasi dua arah antaranya guru dan siswa) sangat banyak manfaatnya. Antara lain bagi guru dapat mengetahui tingkat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan didepan kelas. Membangkitkan respon terhadap siswa, membantu siswa menjadi semangat, aktif dan bergairah dalam mengikuti pelajaran berlangsung untuk belajar dengan baik. Sedangkan manfaat untuk siswa anantara lain adalah dapat memantapkan materi yang baru diperoleh dengan mendapatkan informasi dan penjelasan lebih dari gurunya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kelas cukup hidup dalam penerapan metode pendekatan pembelajaran dengan indeks *card match* pada

pelajaran Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Dari 138 siswa kelas X peneliti mengambil hanya kelas X D terdapat 29 siswa yang mau bertanya pada gurunya pada saat dikelas hanya 10 siswa dan sedangkan pada kelas X E terdapat 26 siswa siswa yang mau bertanya pada gurunya pada saat dikelas hanya beberapa saja tidak semua mau bertanya. Karena di kelas tersebut siswanya kebanyakan ribut sendiri dan sering membuat gaduh kelas lain pada saat kegiatan pelajaran berlangsung. Sedangkan siswa yang lain sering lebih menayakan materi yang belum paham lewat temannya atau gurunya langsung jika mereka kutang paham atau tidak paham sama sekali dengan materi tersebut yang telah disampaikan. Sisanya hanya memilih diam saja atau pasif dalam kelas pada saat kegiatan berlangsung.

Penerapan pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* pada pembelajaran Aqidah diatas terlihat saat siswa mulai kegiatan diskusi kelompok dengan teman sekelasnya dan mencocokkan kartu indeks. Dan mengerjakan tugas secara kelompok yang telah diberikan dari guru hingga penyelesaian secara bersama-sama dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan.

Dalam penerapan pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* pada pembelajaran Aqidah. Dengan teman adalah sebagai sumber belajar dan berbagi ilmu. Dengan konsep ini diterapkan pada siswa mampu belajar bekerjasama dan dalam kelompok atau tim dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada siswa materi dari guru yang bersangkutan dan diselesaikan dengan baik. Sikap sosial pada siswa akan dapat dilihat disana.

Siswa harus mampu belajar dengan sumber belajar apapun dan dengan siapa pun disitu. (Hasil dari observasi pada tanggal 24 November 2010)

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa untuk sub kompetensi mata pelajaran aqidah lebih banyak menggunakan metode mencocokkan kartu indeks dan metode bekerja secara berkelompok dengan teman sekelas. Ada 55 siswa kelas X yang menyatakan demikian. Diperkuat pada pembelajaran tersebut dengan pernyataan 20 siswa yang lain dengan memilih keduanya. Artinya seorang guru didalam mengajar lebih suka menggunakan sistem berkelompok dan diskusi, walaupun terkadang juga diperlukan untuk menguatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah.

Komponen pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran aqidah. Dalam pembelajaran tersebut terlihat guru menggunakan kertas (kartu indeks) dan disitu kertas tersebut di kasih jawaban dan yang satunya diisi dengan soal. Setelah itu di campur dan diaduk secara campur setiap siswa meminta dan ambil satu-persatu. Setelah itu diminta siswa untuk menjari teman untuk mendiskusikan materi tersebut. Dan hasil diskusi kelompok tersebut di presentasikan di depan kelas.

Selain itu untuk lebih mempermudah siswa mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan. Terutama untuk materi pelajaran aqidah yang memang butuh pemahaman serta cara yang benar.

Senerti untuk materi *asmaul husna* Pada materi tersebut guru bisa

melakukannya dengan menggunakan metode *jigshow*. Setiap siswa ditunjuk untuk menjelaskan satu-persatu pertanyaan dari guru untuk dijawab.

Berikut ini hasil wawancara dengan seorang siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta :

Pada materi tentang *asmaul husna*, guru meminta beberapa siswa untuk ditunjuk menjelaskan materi tentang *asmaul husna*. Dari pengertian, menyebutkan bagian-bagian dari *asmaul husna*, meminta siswa untuk membacakan surat al-Hasyr ayat 22-24. Dari proses awal pertanyaan dan menjawab yang diberikan siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan kasih tanggapan apakah jawaban tersebut sesuai atau tidak. Kalau kurang sesuai dikasih masukan atau ditambah jawaban tersebut agar sempurna.

Ternyata siswa tidak hanya bisa belajar mengajar dengan guru saja. Tetapi juga siswa bisa belajar dengan temannya dengan konsep penerapan pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran Aqidah. Siswa bisa belajar dengan siapa pun termasuk dalam siswa yang lain atau temannya (*modelling*). Biasanya bagi siswa tipe siswa yang pemalu untuk bertanya langsung pada guru dan untuk bertanya atau diskusi dengan gutunya maka model ini akan menjadi efektif. Dalam observasi terlihat bagaimana mereka memang lebih banyak diberi kesempatan untuk belajar dengan temannya dalam kelompok diskusi dari pada dengan guru. Mereka

Dari hasil penelitian menghasilkan data-data dengan diterapkannya metode pembelajaran indeks *card match* pada pelajaran Aqidah. Kalau dilihat dari hasil observasi menunjukkan hasil bahwa 25 siswa lebih senang belajar dengan siswa, 20 siswa lebih senang belajar dengan guru langsung bidang studinya. Dan sisanya siswa yang lain senang belajar dengan keduanya yaitu teman dan guru secara bervariasi

Mengetahui respon siswa terkait dengan materi tersebut yang telah disampaikan memang sangat banyak manfaatnya baik dari guru maupun pada tingkat kecerdasan siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dan sejauh mana siswa dapat menerima dan memahami materi yang telah disampaikan. Siswa dapat mengungkapkan perasaan tersebut setelah mengikuti pelajaran. Hal ini model pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah pada kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Sesuai dengan apa yang diungkapkan dan disampaikan oleh Ichan salah satu siswa kelas X berikut ini :

"Belajar Aqidah setelah pemberian materi selesai maka sering pak guru memberikan pertanyaan tentang apa yang dirasakan saat ini. Banyak siswa yang mengungkapkan pernyataannya. Biasanya pertanyaan yang paling baik menurut pak guru akan diberikan nilai plus. Kemaren saat materi tentang *asmaul husna* di contohkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh Al'adlu yang berarti adil, maka kita semestinya berlaku adil dalam kehidupan sehari-hari ". (Hasil wawancara dengan Ichan salah satu siswa kelas X pada tanggal 24 November 2010)

Dalam model pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah pada kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Akan banyak sekali manfaatnya jika dilakukan secara rutin di tiap kelas-kelas setelah pembelajaran. Karena dengan refleksi ini selain guru mengetahui respon siswa terhadap kejadian yang baru mereka alami, guru juga dapat melihat sejauh mana perkembangan, dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Aqidah dalam proses belajarnya.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa guru sering memberikan refleksi terhadap siswa-siswanya. Siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan ilmu dari mereka mempelajari sub kompetensi Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Ada 55 siswa yang menyatakan hal itu.

Authentik assessment (penilaian sementara) dilakukan oleh guru mulai dari awal pembelajaran sampai selesai. Respon siswa terhadap apresiasi yang diberikan pada saat diskusi kelompok berlangsung, mengerjakan tugas, sampai pada hasil dari penugasan tersebut.

Dalam sebuah pembelajaran, penilaian memang sangat penting. Dengan penilain yang sebenarnya (*authentik assessment*). Guru akan mengetahui perkembangan belajar siswa.

Didalam metode pendekatan dengan pembelajaran indeks *erat match* yang dipentingkan bukan hasil tetapi "proses". Guru akan

Guru akan

memperhatikan dan melihat perkembangan siswa setiap mengikuti kegiatan pembelajaran siswa selama di kelas. Bagaimana perkembangan siswa, sikap dan juga tingkat pemahamannya dengan materi tersebut.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta lebih memberikan makna terhadap siswa kelas X. Metode pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* dalam pembelajaran Aqidah menjadi sebuah setrategi pengajaran yang memperdayakan siswa dan mendorong siswa diharapkan aktif dan mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Selain itu siswa diharapkan belajar “mengalami “, “paham” bukan menghafal. Membekali anak didik agar dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, bukan terget penguasaan materi atau mengingat dalam jangka pendek (bermakna).

Selain hal-hal yang disebutkan diatas dalam sebuah pembelajaran memang tidak bisa dipisahkan antara komponen yang membangunnya. Guru, siswa, lingkungan belajar serta prosesnya itu sendiri. Semuanya saling terkait dan berpengaruh.

Dari observasi pembelajaran, wawancara yang telah dilakukan diberikan kepada beberapa siswa kelas X dapat diketahui bahwa metode pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* dalam mata pelajaran Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta telah dilaksanakan

Hal ini berdasarkan pada telah diimplementasikan komponen-komponen model pendekatan dengan pembelajaran indeks *card match* pada pembelajaran mata Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta dalam proses pembelajaran. (Hasil observasi tanggal 26 November 2010)

C. Faktor Pendukung Pembelajaran Indeks *Card Match* Dalam Pembelajaran Aqidah

Setelah melakukan observasi pembelajaran secara langsung dan juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru (PAI) Pendidikan Agama Islam terutama yang studi pelajaran Aqidah serta siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Dapat diketahui bahwa dalam metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pembelajaran Aqidah. (PAI) Pendidikan Agama Islam sub kompetensi dasar mata pelajaran aqidah telah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru dan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Faktor pendukung metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pembelajaran Aqidah. di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Respon positif dari siswa dalam proses pembelajaran sub kompetensi mata pelajaran Aqidah.

Dengan model pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pembelajaran Aqidah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Siswa menjadi lebih kritis dan kreatif serta bertanggungjawab dan lebih mandiri terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Pendekatan yang kontekstual, ada disekitar kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan. Seperti hasil wawancara berikut :

“Dengan permodelan ternyata untuk memahami sesuatu sangat mudah untuk memahami sesuatu sangat mudah dan juga tidak akan cepat lupa karena kita melihat langsung model pendekatan pembelajaran indeks *card match*. Selain itu juga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak akan cepat bosan dan akan jenak di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran”. (Hasil wawancara dengan Damar kelas X D pada tanggal 25 November 2010)

Siswa menjadi lebih kritis dan kreatif serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

“Sesuai dengan pertanyaan Ichan kelas X D berikut : Manfaat dari pertanyaan bagi saya antara lain adalah dapat memahami terhadap materi yang saya belum paham selain itu juga akan membuat saya menjadi kritis dan aktif terhadap apa yang disampaikan oleh guru”. (Hasil wawancara dengan Ichan kelas X D pada tanggal 26 November 2010)

Selain itu suasana kelas saat belajar akan lebih karena bernusantara

“Wulan salah satu siswa kelas X D mengatakan bahwa: Belajar Aqidah secara berdiskusi kelompok lebih menyenangkan. Mereka bisa berbagi pengalaman dengan temannya, tidak selalu mendapatkan ilmu dari guru. Selain itu dia juga tidak malu-malu lagi untuk senang bertanya kepada temannya jika dia tidak paham. Belajar menjadi menyenangkan Semua siswa tidak ada yang diam, semua kelas bisa aktif”. Hasil wawancara dengan Wulan kelas X D pada tanggal 25 November 2010).

b) Kreatifitas guru dalam menggunakan metode belajar yang efektif

Guru semakin kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif seperti wawancara dengan kepala sekolah, dengan guru-guru terutama guru (PAI) Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Aqidah kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Bapak Mulyadi Sihono, beliau mengatakan :

“Untuk metode yang akan diterapkan atau yang akan digunakan dalam penerapan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Pada pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Aqidah kelas X. Semua diserahkan kepada kreatifitas guru masing-masing sesuai dengan kebutuhan”. (Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi Sihono pada tanggal 26 November 2010)

c) Tersedia sarana yang mendukung yang memadai

Sarana dan prasara dalam penerapan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pembelajaran yang mendukung dan tersedia disekolah sangat mendukung dalam penerapan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Pada pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam pada mata

pelajaran Aqidah kelas X. Banyaknya tempat atau lokasi kelas disekitar sekolah selain ruang kelas formal yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran materi Aqidah. Hal ini sesuai dengan apa yang digunakan untuk diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini :

“Untuk kegiatan belajar mengajar itu sangat menarik dan menyenangkan jika dalam penyampaian materi semata pelajaran Aqidah terkadang dilakukan proses belajar mengajar dikelas saja. Dengan terkait dengan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan saat ini. Dan alangkah baik sekali metode tersebut diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran itu saja mungkin bisa diterapkan pada pelajaran yang lain. Agar siswa tidak cepat terasa jenuh dengan metode pembelajaran hanya dengan monoton”. (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 26 November 2010).

d) Tersedia media pembelajaran yang efektif

Penggunaan media audio visual akan sangat efektif dan akan sangat menarik perhatian siswa. Siswa seusia mereka masih sangat dekat dengan dunia TV. Seperti yang diungkapkan oleh Winda kelas X D dibawah ini.

“Belajar dengan melihat film seperti ini semangat menyenangkan tidak tegang dan tidak membosankan”. Tetapi dengan diterapkannya metode pendekatan pembelajaran indeks *card match*. Disini guru hanya menggunakan alat peraga kertas (kartu indeks) saja. Dan siswa terlihat tetap *enjoy* saja dalam mengikuti pelajaran tersebut. Walaupun tetap suara gaduh kadang-kadang terdengar disela-sela waktu mereka melakukan diskusi kelompok” (Hasil wawancara dengan Winda kelas X D pada tanggal 27

e) Dukungan dari pihak sekolah

Dukungan dari pihak yang ada di sekolah. Baik dari guru-guru, siswa maupun karyawan yang tidak kalah penting adalah kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini sangat berpengaruh terkadang proses belajar mengajar yang dilakukan dengan diterapkannya metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran Aqidah kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

D. Penerapan Metode *Card Match*

Penerapan metode indeks *card match* pada pelajaran Aqidah pada materi *asmaul husna* kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Metode ini guru menggunakan alat seperti kertas yang telah terisi dengan pertanyaan atau soal dan satunya lagi terisi dengan jawaban. Soal yang diberikan itu terkait dengan materi yang akan disampaikan dengan pelajaran Aqidah.

E. Faktor Penghambat

Menurut dari hasil wawancara Kepala Sekolah, guru (PAI) Pendidikan Agama Islam yang mengampu bidang studi pelajaran Aqidah, dan siswa kelas X D di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Bahwa yang menjadi hambatan disini adalah dimana guru dalam menerapkan metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran

Aqidah kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Faktor penghambatnya yaitu dimana siswa itu dalam kegiatan belajar mengajar sangat kurang efektif sekali dalam mengikuti kegiatan belajar. Kebanyakan siswa masuk jam pertama datang atau masuk kelas ada yang terlambat. Tidak hanya sekali atau dua kali terlambatnya. Sehingga mereka masuk kelas saat disela-sela pelajaran dimulai jadi sangat mengganggu kegiatan belajar dikelas. Dan masih ada juga penghambat karena siswanya itu sangat sulit diatur untuk rapi tapi juga tidak semuanya hanya beberapa saja.

Oleh karena itu penulis bisa menyimpulkan kegiatan belajar mengajar dengan diterapkannya metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran Aqidah kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Faktor penghambatnya dimana siswa itu sukar sekali untuk mengikuti kegiatan belajar sambil berdiskusi kelompok. Karena metode tersebut baru kali ini diterapkan pada siswa. Mungkin belum pernah melakukannya sebelum-sebelumnya. Jujur sekali peneliti disini sangat bekerja keras sekali dalam penerapan metode tersebut. Karena itu tadi siswanya sangat dibilang sulit sekali untuk mau menerapkannya dan mengukitinya. Disamping itu juga kurang tegas gurunya dalam penyampain materi Aqidah. Jadi mungkin bisa materi-materi tersebut tidak terselesaikan dalam satu semester.

Agar siswa mau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut. Seharusnya tiap belajar mengajar dicoba untuk menerapkan metode yang berbeda-beda. Semakin metode itu bisa

menarik perhatian serta siswanya akan semakin semangat dan antusias mengikuti pembelajaran dikelas. Karena tanpa metode dalam pembelajaran siswa tidak bisa aktif dan hanya bisa pasif. Sebenarnya siswa itu bisa aktif tapi diman seorang guru itu dalam penyampaian materi itu sering menggunakan metode jadi siswa akan tidak jenuh dalam kelas pada saat mengikuti pelajaran. Tapi hanya saja siswa untuk diminta mengurangi kegiatan ramainya didalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Setelah diterapkannya metode pendekatan pembelajaran indeks *card match* pada mata pelajaran Aqidah kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Peneliti disini sangat puas sekali dengan hasil yang telah dicapai oleh siswa telah mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasilnya pun cukup baik pula.